



Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Pudukpayung 02 di Era *New Normal*

Titik Kurnia Sari^{1*}, Purwadi², Sunan Baedowi³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: niakurnia1706@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: michaelpurwadiupgris@gmail.com

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: sunanbaedowi@gmail.com

Abstract. *The background of this research is how to build environmental care characters in fifth grade students of SD Negeri Pudukpayung 02 in the new normal era, and the obstacles to building environmental care characters in fifth grade students of SD Negeri Pudukpayung 02 in the new normal era. This research uses a qualitative research type. The data collection procedure was carried out using observation, interview, and documentation techniques. The results of this study are the efforts made by teachers to build environmental care characters in fifth grade students in the new normal era, namely using habituation patterns through Control Book, teaching patterns through illustrated materials and media related to the environment, and program SUSU (Sak Uwong Sak Uwit).*

Keywords: *Character; Environmental Care; New Normal.*

Abstrak. *Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri Pudukpayung 02 di era new normal, dan hambatan-hambatan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri Pudukpayung 02 di era new normal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa kelas V di era new normal yaitu menggunakan pola pembiasaan melalui Buku Kendali, pola pengajaran melalui materi dan media bergambar yang berkaitan dengan lingkungan hidup, dan program SUSU (Sak Uwong Sak Uwit).*

Kata Kunci: *Karakter; New Normal; Peduli Lingkungan.*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatakan bahwa: lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang memengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara manusia dan lingkungan. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia membutuhkan lingkungan alam. Begitu pula dengan lingkungan alam yang membutuhkan manusia untuk merawat dan menjaganya agar tetap lestari.

Pendidikan informal dalam lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi yang banyak dalam membentuk karakter peserta didik. Kesibukan aktivitas kerja orang tua, serta kurangnya pemahaman dalam mendidik anak, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar, dan adanya media elektronik dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan karakter peserta didik (Martiningsih, 2018). Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memadukan kegiatan pendidikan informal keluarga dengan pendidikan formal di sekolah.

Tugas guru sebagai pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja, melainkan juga mendidik dalam arti lain membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang baik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Setelah dianalisis, diketahui bahwa tugas guru adalah mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik (Kurniawan, 2015: 123).

Isu kerusakan lingkungan menjadi masalah global yang dihadapi setiap negara di dunia. Kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan alam berakibat pada kerusakan alam yang dapat menyebabkan bencana alam. Sejak awal tahun 2021 beberapa wilayah di Indonesia mengalami sederetan bencana alam, mulai dari banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan. BNPB Mencatat sejak 1 Januari – 9 Maret 2021 pukul 15.00 WIB, tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 763 kejadian. Kejadian bencana alam didominasi oleh bencana banjir 337 kejadian, diikuti puting beliung 186 kejadian, tanah longsor 144 kejadian, kemudian kebakaran hutan dan lahan 70 kejadian, gempa bumi 13 kejadian, gelombang pasang abrasi 12 kejadian, dan kekeringan 1 kejadian (Saptoyo, 2021). Fenomena-fenomena alam yang terjadi akhir-akhir ini menjadi bukti bahwa aktivitas manusia yang kurang bertanggung jawab berakibat membawa dampak buruk bagi kehidupan manusia itu sendiri. Ada andil tangan manusia yang menyebabkan banjir, tanah longsor, maupun kebakaran hutan.

Pendidikan tentang kepedulian terhadap lingkungan sangat perlu untuk diajarkan kepada anak-anak guna mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dimasa yang akan datang. Melalui pendidikan peduli lingkungan pula akan menumbuhkan jiwa cinta terhadap lingkungan dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan disekitarnya. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan formal sangat ideal digunakan sebagai tempat membangun kesadaran kepedulian terhadap pelestarian lingkungan sejak dini (Afriyeni, 2018: 124). Sekolah dasar dalam tahapan perkembangan anak merupakan tempat yang tepat dalam pembentukan karakter anak. Saat anak berada di sekolah, guru adalah panutan siswa dalam kehidupan di sekolah sekaligus berperan aktif sebagai orang tua siswa dalam mendidik dan mengajar siswa. Pengajaran dan pembentukan karakter siswa terhadap lingkungan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kesejahteraan hidup dan memperbaiki kondisi di masa depan.

Penelitian terdahulu yang relevan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni Fitria Cahyaningsih yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di MTs Negeri 2 Blitar” mengungkapkan bahwa, PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dimasukkan kedalam kurikulum di setiap jenjang mulai dari kelas VII-IX. MTs Negeri 2 Blitar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup). Pembelajaran PLH juga dikemas kedalam RPP yang telah diatur oleh sekolah dan diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Maratul Ulumiyah dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di SMPN 1 Kapanjen Kabupaten Malang” mengungkapkan terdapat beberapa kategori bentuk peduli lingkungan yang ada di SMP N 1 Kapanjen yakni tanggungjawab, gaya hidup sehat, ekologis, gerakan hijau dan sadar diri. Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan yang digunakan di SMP N 1 Kapanjen antara lain keteladanan, kedisiplinan, pembiasaan, serta menciptakan suasana yang kondusif. SMP N 1 Kapanjen juga menggunakan model kolaborasi yaitu ekstrakurikuler dan kurikuler, guna mewujudkan visi dan misi sekolah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Winda Lestari Jaya dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pendidikan Karakter Anak Peduli Lingkungan” peneliti mengungkapkan bahwa untuk membentuk karakter siswa terdapat beberapa

tahapan dalam perencanaan program Adiwiyata yaitu membentuk tim Adiwiyata sekolah, mengatur rencana aksi lingkungan sekolah, menyusun kajian lingkungan sekolah, menjalankan kegiatan aksi lingkungan sekolah, serta evaluasi dan monitoring. Dalam proses pembentukan karakter siswa mengarah pada dua prinsip dasar program Adiwiyata, yaitu prinsip partisipatif dan prinsip berkelanjutan. Proses evaluasi dilaksanakan secara terus menerus atau berkelanjutan setiap satu minggu sekali, setiap harinya guru wajib memonitoring siswa dan memberi arahan setiap pagi mengenai pelestarian lingkungan hidup.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015: 8) pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang bersifat alamiah atau natural, yaitu kondisi yang murni dan berkembang apa adanya. Data yang dihasilkan pada penelitian kualitatif berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan. Penggunaan metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penanaman karakter peduli lingkungan di era new normal, dan mendeskripsikan hambatan-hambatan yang ditemui guru dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.

Lokasi penelitian ditentukan oleh data yang dibutuhkan. Pemilihan lokasi penelitian yang tepat akan mendapatkan data yang tepat dan akurat pula. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pudakpayung 02 yang beralamat di Jl. Payung Asri Raya No.1, Pudakpayung, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer didapatkan oleh peneliti melalui teknik wawancara mendalam dan pengamatan yang diperoleh dari narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, ketua Adiwiyata, dan siswa kelas V SD Negeri Pudakpayung 02, sedangkan data sekunder didapatkan oleh peneliti dari dokumen-dokumen yang relevan meliputi visi, misi, dan tujuan SD Negeri Pudakpayung 02, dan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif beranggapan "*the researcher is the key instrument*" yang artinya peneliti sebagai instrumen kunci dalam sebuah penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian harus "divalidasi" tingkat pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015: 222-223).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti yang didapat melalui observasi dan wawancara kepada Ketua Adiwiyata SD Negeri Pudakpayung 02. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di wilayah Kota Semarang. SD Negeri Pudakpayung 02 memanfaatkan alam dan lingkungan disekitarnya sebagai sarana pembelajaran, namun selama masa pandemi kegiatan belajar mengajar diluar kelas tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Selama masa pandemi Covid-19 berbagai cara dilakukan SD Negeri Pudakpayung 02 dalam mempertahankan predikat sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Usaha-usaha yang dilakukan SD Negeri Pudakpayung 02 dalam mempertahankan predikatnya yaitu dengan Buku Kendali, Jumat Bersih, Jumat Sehat, dan piket kelas. Buku Kendali merupakan buku catatan yang berkaitan dengan kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan oleh siswa selama berada di rumah. Jumat Bersih dan Jumat Sehat merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan warga SD Negeri Pudakpayung 02. Jumat Bersih yaitu setiap hari Jumat setelah melaksanakan kegiatan senam dilanjutkan dengan membersihkan lingkungan SD Negeri Pudakpayung 02. Jumat Sehat yaitu setiap hari Jumat warga SD Negeri Pudakpayung 02 melaksanakan kegiatan senam, dan siswa kelas V membawa makanan 4 sehat dari rumah.

SD Negeri Pudukpayung 02 sebagai sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan menggunakan kurikulum berbasis lingkungan pada Kelas I sampai Kelas VI. Menurut Bu Tri kurikulum berbasis lingkungan yaitu memadukan pembelajaran lingkungan hidup dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler dengan tujuan membangun kesadaran siswa-siswi, guru, serta karyawan terhadap lingkungan disekitarnya. Beliau juga menyampaikan bahwa program Adiwiyata merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan oleh semua siswa dari Kelas I sampai Kelas VI, kegiatan ini diberi nama Pendidikan Lingkungan Hidup dan dilaksanakan setiap hari Kamis.

Selama masa pandemi Covid-19 kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup dilaksanakan secara daring menggunakan Buku Kendali. Seperti hasil wawancara dengan Bu Titin selaku Guru Kelas V menyatakan bahwa kegiatan Pendidikan Lingkungan Hidup tetap dijalankan secara daring di lingkungan rumah dan mengisi buku kendali di setiap minggunya. Buku Kendali merupakan buku yang wajib diisi oleh siswa, buku ini berupa catatan yang berkaitan dengan kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan oleh siswa selama berada di rumah. Buku Kendali ini diisi setiap satu minggu sekali oleh siswa dan di setiap akhir bulan akan dinilai oleh guru kelas. Terdapat ketentuan pembagian kegiatan peduli lingkungan dalam Buku Kendali, pembagian kegiatan tersebut antara lain kebersihan lingkungan sekitar, merawat pohon dan tanaman, menanam tanaman, merawat hewan peliharaan, pemanfaatan air, pengelolaan energi, dan 3R.

Berbagai cara atau metode digunakan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Seperti hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Bu Titin, selain menggunakan Buku Kendali, siswa diberikan tugas yang berkaitan dengan lingkungan seperti merawat dan menanam tanaman, menjaga kebersihan lingkungan rumah, dan merawat hewan peliharaan dengan dokumentasi dari siswa berupa foto atau video. Beliau juga menambahkan bahwa dalam beberapa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga diselipkan materi tentang pendidikan lingkungan hidup.

Selanjutnya wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bu Endang Sri Wahyuni, beliau menyatakan metode yang digunakan untuk menanam karakter peduli lingkungan kepada siswa adalah dengan cara menggunakan Buku Kendali, memasang slogan-slogan di lingkungan sekitar sekolah yang berisi tentang melestarikan lingkungan, menjaga lingkungan, dan kebersihan lingkungan sekitar. Tak lupa juga memperingati Hari Lingkungan Hidup dengan cara menanam satu tanaman disekitar rumah, program ini diberi nama program SUSU (*Sak Uwong Sak Uwit*). Berikutnya hasil wawancara dengan yaitu Bu Tri selaku Ketua Adiwiyata menyatakan metode yang digunakan beliau untuk menanam karakter peduli lingkungan kepada siswa selama pandemi Covid-19 adalah dengan cara mengingatkan siswa-siswinya untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan disekitarnya, serta pemberian tugas.

SD Negeri Pudukpayung 02 menggunakan pola pembiasaan dan pengajaran sebagai strategi dalam menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan yaitu Bu Titin, mengatakan bahwa beliau menggunakan pola pembiasaan dan pola pengajaran. Pola pengajaran dilakukan dengan cara pemberian materi berupa video tentang kepedulian terhadap lingkungan alam, dan disetiap akhir pembelajaran beliau selalu memberikan nasehat kepada siswa-siswinya untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekitar. Sedangkan pola pembiasaan melalui Buku Kendali, keberadaan Buku Kendali menjadikan peserta didik menjadi terbiasa untuk merawat lingkungan disekitarnya, selain itu siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, sekaligus memilah antara sampah organik dan sampah anorganik.

Keberadaan Buku Kendali memberi pengaruh bagi peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan disekitarnya selama berada di rumah. Informan 1 bernama Tata Galuh, ia menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukannya adalah membersihkan rumah seperti menyapu, merapikan kamar, menghemat pemakaian energi listrik, membuang sampah di pembuangan sampah. Ia juga dapat memilah sampah organik dan anorganik dengan baik dan benar. Selanjutnya informan 2 bernama Fululan, ia menyatakan bahwa kegiatan lingkungan yang dilakukan adalah memberi makan ikan, mencabut rumput liar dan menyapu dedaunan yang jatuh di halaman rumah. Selain itu ia juga dapat memilah sampah organik dan anorganik dengan baik dan benar.

Berikutnya informan 3 bernama Zidan, ia menyatakan bahwa kegiatan yang ia lakukan saat berada di rumah adalah membuang sampah di tempat khusus pembuangan sampah umum, mengganti pot bunga, menyiram tanaman, mematikan kran air jika tidak digunakan, dan memberi makan burung. Ia juga dapat memilah sampah organik dan anorganik dengan baik dan benar. Selanjutnya informan 4 bernama Yunus, ia menyatakan bahwa kegiatan yang dapat ia lakukan selama berada di rumah adalah mencabuti rumput liar, menyapu rumah, mengepel rumah, membersihkan sampah daun dan plastik, mematikan lampu di pagi dan siang hari, dan ikut kerja bakti membersihkan mushola. Ia juga dapat memilah antara sampah organik dan anorganik. Berikutnya informan 5 bernama Anindyta Artamayvia, ia menyatakan bahwa kegiatan yang sering ia lakukan selama berada di rumah adalah menyapu halaman rumah, membantu ibu membersihkan rumah, membereskan tempat tidur, memberi makan kelincinya, dan mematikan kran air setelah mandi. Ia belum mahir dalam memilah sampah organik dan anorganik dengan baik dan benar.

Informan 6 selanjutnya adalah Salma, ia menyatakan kegiatan yang dapat ia lakukan selama berada di rumah selain mengisi Buku Kendali adalah membantu ibu mencuci piring, dan menyapu daun-daun yang berjatuh di depan halaman rumahnya, membersihkan kamar, memberi makan ikan dan menguras aquarium. Ia juga dapat memilah sampah organik dan anorganik dengan baik dan benar. Informan 7 selanjutnya adalah Arsyia, ia menyatakan bahwa kegiatan yang sering ia kerjakan selama berada di rumah adalah mengikuti kerja bakti di lingkungan sekitar rumahnya setiap hari Minggu, memberi makan ikan, membersihkan rumah, dan membuang sampah. Ia juga dapat memilah sampah organik dan sampah anorganik dengan baik dan benar.

Selanjutnya informan 8 yaitu Yusuf, kegiatan yang sering ia lakukan selama berada di rumah selain mengisi Buku Kendali adalah menyapu rumah dan membersihkan rumah, lalu memberikan makan untuk ayam-ayamnya, dan menyiram tanaman yang ada di halaman depan rumah. Namun, ia sedikit kesusahan untuk memilah sampah organik dan anorganik. Berikutnya informan 9 yaitu Sendiqiya, ia menyatakan bahwa kegiatan yang sering dikerjakan selama berada di rumah selain mengisi Buku Kendali yaitu memberi makan hewan peliharaan, membereskan tempat tidur setelah digunakan, membantu ibu membersihkan rumah, memberi pupuk pada tanaman, dan mematikan kran air setelah selesai digunakan. Ia juga dapat memilah sampah organik dan anorganik dengan baik dan benar. Selanjutnya informan 10 yaitu Qeysha, ia menyatakan bahwa kegiatan yang dapat ia lakukan selama berada di rumah adalah memberi pupuk pada tanaman, menyapu daun-daun yang jatuh di halaman depan rumah, memberi makan kelinci, membereskan kamar, dan mematikan lampu di siang hari. Ia juga dapat memilah antara sampah organik dan sampah anorganik dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para narasumber, selama masa pandemi terdapat beberapa kendala yang sering dialami selama proses penanaman karakter peduli lingkungan. Beberapa kendala tersebut antara lain:

- a. Memori *Handphone* orang tua dari peserta didik penuh
Guru terkadang menggunakan video dalam menyampaikan materi peduli lingkungan, sehingga mengharuskan siswa untuk mengunduh video tersebut. Namun bagi orang tua yang memiliki *Handphone* dengan memori penuh tidak dapat mengunduh materi berupa video tersebut, sehingga hal ini merupakan kendala dalam proses penanaman karakter peduli lingkungan.
- b. Sarana prasarana masih kurang lengkap
Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Negeri Pudukpayung 02 masih memiliki kekurangan dalam hal sarana prasarana, yaitu kurangnya penyediaan pembagian tong sampah organik dan tong sampah anorganik.
- c. Sebagian kecil peserta didik masih kesulitan membedakan sampah organik dan sampah anorganik
Terdapat sebagian kecil peserta didik kelas V yang masih kesulitan dalam membedakan antara sampah organik dan sampah anorganik. Hal ini terbukti pada pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas V.
- d. Guru kesulitan mengontrol peserta didik dengan jarak jauh

Dengan pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup dijalankan di rumah masing-masing serta pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan jumlah peserta didik dan waktu yang sangat terbatas menjadikan Bu Titin kesulitan dalam mengontrol keseharian peserta didik.

- e. Bu Titin juga menambahkan seringkali peserta didik terlambat mengumpulkan Buku Kendali.

Untuk mengatasi kendala-kendala diatas, Bu Titin sebagai guru Kelas V berusaha untuk memberikan solusi terbaik kepada siswa-siswinya. Beberapa solusi tersebut diantaranya yaitu dengan cara seluruh siswa Kelas V bekerjasama untuk menyampaikan materi atau pesan yang telah Bu Titin berikan kepada teman sekelasnya. Selain itu Bu Titin juga mengirimkan *soft file* atau video yang berisi materi kepada siswa melalui grup kelas. Bu Titin juga sering mengingatkan kepada peserta didiknya untuk membuang sampah pada tempatnya dengan cara memilah antara sampah organik dan sampah anorganik, beliau juga memberi contoh kepada peserta didik cara memilah sampah organik dan sampah anorganik.

Pembahasan

Pada fokus penelitian yang telah ditentukan, peneliti akan membahas mengenai pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan dan hambatan-hambatan yang dialami selama menanamkan karakter peduli lingkungan di era *new normal*. Program Adiwiyata ini dijalankan dengan tujuan terciptanya kesadaran warga sekolah dalam mengelola dan merawat lingkungan hidup dengan baik dan benar untuk keberlangsungan generasi sekarang dan generasi yang akan datang. Program Adiwiyata dilaksanakan secara bersama-sama dengan partisipasi seluruh warga sekolah SD Negeri Pudukpayung 02.

Ada berbagai macam cara dalam menanamkan karakter kepada setiap individu. Cara yang digunakan oleh SD Negeri Pudukpayung 02 dalam menanamkan karakter peduli lingkungan adalah melalui pola pembiasaan dan pola pengajaran. Pola pembiasaan ini melalui Buku Kendali yang diisi oleh setiap peserta didik di setiap minggunya, selain itu peserta didik dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Sedangkan pola pengajaran melalui pemberian materi mengenai lingkungan hidup, dan guru juga selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan dan merawat keasrian lingkungan disekitarnya. Melalui cara-cara tersebut dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam diri peserta didik.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri peserta didik yaitu dengan mengisi Buku Kendali yang didalamnya berisi kegiatan-kegiatan yang wajib dilaksanakan setiap minggunya. Kegiatan tersebut antara lain pengelolaan air, pengelolaan energi, pengelolaan sampah, kebersihan lingkungan rumah, dan merawat hewan dan tanaman. Selain itu program SUSU (*Sak Uwong Sak Uwit*) untuk memperingati hari bumi setiap peserta didik diwajibkan untuk menanam satu tanaman. Beberapa kendala dirasakan oleh guru dan peserta didik diantaranya memori *HandPhone* orang tua dari peserta didik penuh, sarana prasarana masih kurang lengkap, sebagian kecil peserta didik masih kesulitan membedakan sampah organik dan sampah anorganik, guru kesulitan mengontrol peserta didik dengan jarak jauh, peserta didik terlambat mengumpulkan Buku Kendali.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, Bu Titin sebagai guru kelas V selalu memberikan solusi bagi peserta didik. Solusi-solusi yang diberikan Bu Titin yaitu dengan cara seluruh siswa kelas V bekerjasama menyampaikan materi pembelajaran atau pesan yang telah diberikan Bu Titin kepada teman sekelasnya. Selain cara tersebut, Bu Titin juga mengirimkan *soft file* atau materi berupa video bergambar kepada peserta didik melalui grup kelas. Bu Titin juga sering mengingatkan kepada peserta didiknya untuk membuang sampah pada tempatnya dengan cara memilah antara sampah organik dan sampah anorganik, beliau juga memberi contoh kepada peserta didik cara memilah sampah organik dan sampah anorganik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan hasil pembahasan penelitian yang telah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya, selama masa pandemi Covid-19 SD Negeri Pudukpayung 02 melaksanakan penanaman karakter peduli lingkungan secara daring. SD Negeri Pudukpayung 02 menggunakan pola pembiasaan dan pengajaran dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada peserta didiknya. Pola pengajaran yang dilakukan yaitu memberikan materi dan media bergambar yang berkaitan dengan lingkungan hidup, serta pemberian nasehat untuk menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan sekitar. Sedangkan pola pembiasaan yang dilaksanakan yaitu dengan mengisi Buku Kendali yang diisi oleh seluruh peserta didik setiap minggunya. Program lain dari penanaman karakter peduli lingkungan adalah program SUSU (*Sak Uwong Sak Uwit*).

Selama proses penanaman karakter peduli lingkungan terdapat hambatan-hambatan yang dirasakan. Hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa Kelas V yaitu kendala memori *HandPhone* orang tua dari peserta didik penuh, sarana prasarana masih kurang lengkap, sebagian kecil peserta didik masih kesulitan membedakan sampah organik dan sampah anorganik, guru kesulitan mengontrol peserta didik dengan jarak jauh, dan kendala yang terakhir yaitu seringkali peserta didik terlambat mengumpulkan Buku Kendali.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 (2), 123-133.
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 39-51.
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Indikator Perilaku Peduli Lingkungan Hidup 2014*. Jakarta: BPS.
- Bramasta, D. B. (2020). "Mengenal Apa Itu New Normal di Tengah Pandemi Corona". *Kompas*.
- Cahyaningsih, N. A. F. (2020). *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan Di MTs Negeri 2 Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Efendi, N., Barkara, R. S., & Fitria, Y. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4 (2), 62.
- Farida, A. N. (2021). "3R (Reduce, Reuse, Recycle)". *Kompasiana*.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1 (1), 21-29.
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar: studi analisis tugas guru dalam mendidik siswa berkarakter pribadi yang baik. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4 (2), 121-126.
- Martiningih, R. R. (2018). "Rumah Belajar Sebagai Media Pendidikan Karakter". *Pena Belajar Kemdikbud*.

Moloeng, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Presiden Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen (Nomor 14 Tahun 2005). Jakarta: Penulis.

Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Nomor 32 Tahun 2009). Jakarta: Penulis.

Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3 (1), 8-19.

Saptoyo, R. D. A. (2021). "Data Terbaru BNPB: 763 Bencana Terjadi Sepanjang 2021". *Kompas*.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.